

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah atau suci artinya ketika manusia dilahirkan ke dunia ia tidak tahu apa-apa oleh sebab itu ia memerlukan yang namanya pendidikan (Hikmah, 2015). Seperti yang telah diterangkan didalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW pun diberi wahyu oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang memiliki makna bahwa Nabi Muhammad SAW di perintahkan oleh Allah SWT untuk membaca. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah yaitu pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhaimin,2004). Menurut Santosa dan Afroh di dalam Jurnalnya menyatakan bahwasanya realitas pendidikan saat ini hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis berbasis pembentukan karakter dan budaya semakin terpinggirkan (Hikmah, 2015).

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan supaya peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua aspek yaitu: Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang bisa diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat.

Pembentukan karakter mulia dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Dengan karakter mulia ini manusia menjadi makhluk yang paling berharga dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena Allah melengkapi fitrah manusia dengan potensi-potensi. Seperti potensi iman, ilmu, kecerdasan. Selain itu, manusia juga dibekali nafsu yang seringkali menjerumuskan kepada keburukan. Adapun sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki karakter mulia adalah melalui pendidikan di sekolah. Salah satunya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendari (SMAN).

SMA Negeri 2 Kendari merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Kendari. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, SMA Negeri 2 Kendari mengadakan program pembinaan yang bisa disebut pembiasaan siswa yang bertujuan agar peserta didik lebih berkembang lagi dalam ranah kognitif maupun afektif terutama segi spiritualnya. Maksud dari tujuan pendidikan nasional lebih menekankan pada ranah spiritualnya peserta didik. Selain ranah spiritual, SMA Negeri 2 Kendari pun ingin mencetak generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu-ilmu umum namun juga pandai dalam ilmu agama.

Selain itu, dengan diadakannya program pembiasaan peserta didik diharapkan mampu mengamalkan itu semua dalam kehidupan sehari-hari. Pembentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Kendari dilaksanakan melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dalam pembiasaan harian di SMA Negeri 2 Kendari mengadakan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran berlangsung dipimpin oleh guru yang mengajar jam pertama di kelasnya masing-masing. Hal yang melatarbelakangi SMA Negeri 2 Kendari menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu karena banyaknya peserta didik yang kurang berminat untuk membaca Al-Qur'an, sehingga banyak yang belum lancar membaca bahkan ada juga yang tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara tujuan diadakannya pembiasaan ini, untuk mengetahui apakah terdapat perubahan karakter religius pada siswa. Serta dengan diadakannya program ini juga semoga bisa membentuk karakter religius peserta didik yang bukan hanya unggul dalam segi kuantitas namun

unggul juga dalam segi kualitas. Sebagai mukmin yakin bahwa Allah SWT pasti akan melipat gandakan pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan pada waktu yang sama pula di perintahkan untuk memperhatikan, mengamalkan, mematuhi adab serta mencurahkan segenap tenaga untuk memuliakan isi kandungannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya. Maka dari itu sekolah membuat kebijakan dengan menerapkan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum jam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru agama, diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 2 ingin mengubah perilaku siswanya, yaitu dengan mengupayakan pembentukan karakter siswa-siswanya. Karena pihak sekolah tentunya tidak ingin siswa-siswanya hanya berprestasi dibidang pelajaran umum saja tetapi diharapkan siswanya memiliki karakter dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, SMA Negeri 2 Kendari mengadakan program pembentukan karakter sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut. Yaitu dengan cara memberikan waktu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk program membaca Al-Qur'an dengan estimasi waktu 5 menit untuk membaca dan 10 menit untuk memahami isi kandungan ayat yang dibacakan.

Namun dalam kenyataannya harapan ingin karakter siswa menjadi lebih baik belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kelas XI yang berjumlah 156 siswa yang terbagi kedalam 4 kelas, dapat dikatakan masih

ada yang belum lancar dan memahami dalam membaca Al-Qur'an serta belum memiliki karakter yang belum terlihat baik. Dari uraian yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, bahwa pentingnya melaksanakan program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari agar dapat membentuk karakter siswa dalam berperilaku positif dan taat beragama.

Menurut Dr. Amany Lubis, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter religius. Melalui membaca Al- Qur'an, anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dan mengembangkan karakter religius yang kuat. Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan ajaran Islam, aktivitas spiritual, dan sarana pendidikan karakter. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan membangun karakter yang baik. (Dr. Amany Lubis, 2018). Aspek Karakter Religius yang Dipengaruhi oleh Kemampuan Membaca Al-Quran keimanan dan ketaqwaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz (2017).

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh atau korelasi positif antara program Tahfidz Al-Qur'an (Variabel X) dengan pembentukan karakter siswa (variabel Y). Penelitian lain oleh Gumati (2020) diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Kemudian penelitian lainnya oleh Syahputra

(2020), hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh intensitas membaca alquran terhaap kecerdasan emosional.

Penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa sudah banyak dilakukan, namun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, obyek penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Baca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kendari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Kendari?
- 1.2.2 Bagaimana karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Kendari?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Kendari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Kendari

1.3.2 Untuk mengetahui karakter siswa di SMA Negeri 2 Kendari

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Ini Yaitu:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- b. Membuka wawasan keilmuan tentang pengaruh pentingnya pembiasaan terhadap karakter dalam dunia pendidikan

1.4.2 Manfaat secara praktis

- a. Menumbuhkan rasa semangat baik bagi para siswa maupun bagi penulis dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- c. Untuk memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kebiasaan membaca al-Qur'an dapat diartikan dengan membaca kitab suci al-Qur'an dilakukan sesering mungkin pada waktu tertentu sehingga menjadi suatu aktifitas yang sulit untuk ditinggalkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter religius. Melalui membaca Al-Qur'an, anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dan mengembangkan karakter religius yang kuat. Al-Qur'an merupakan

sumber nilai dan ajaran Islam, aktivitas spiritual, dan sarana pendidikan karakter. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan membangun karakter yang baik.

1.5.2 Pembentukan karakter

Pembentukan karakter mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan kognitif, emosional dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan atau keunggulan manusia di dalam lingkungan kinerja seperti sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pekerjaan. Karakter dibentuk berdasarkan nilai-nilai kemauan yang ada pada diri individu seperti ketekunan, kegigihan, disiplin diri dan keikhlasan.